Lembar Kerja Document Base Test

Dikerjakan oleh : DWI SAFITRI

NIM : 1910128220030

Hasil analisis dokumen untuk pernyataan 1

A. sejarah pendidikan telah dimulai dari masa sebelum manusia mengenal tulisan. Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang didalamnya juga meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya. Disini saya akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan adanya Pendidikan sebelum adanya persekolahan yaitu untuk mempersiapkan anak untuk bertahan hidup, maka masyarakat pada masa ini juga belum mempunyai konsep sistematis tentang pendidikan. Sebagian besar pengetahuan yang diajarkan berhubungan dengan bagaimana menaklukkan tantangan dari alam. Adapun ciri-ciri pendidikan pada masa awal yaitu :

1. Bersifat sangat praktis, artinya hanya pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan hidup yang akan diajarkan
2. Bersifat imitatif, artinya pendidikan yang diberikan hanya meniru apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dan sangat sedikit sekali mengalami modifikasi.
3. Bersifat statis, perubahan yang terjadi pada masa ini biasanya berlangsung sangat lambat. Pengetahuan yang diturunkan hanya bersumber dari pengetahuan orang tua atau generasi sebelumnya. Bahkan terdapat kecenderungan untuk takut mengubah kebiasaan yang ada karena adanya hukum adat.

Berikut ada beberapa fakta sejarah yang menyatakan bahwa pendidikan telah ada sebelum sistem persekolahan ada Yaitu :

1. Sistem pendidikan tidak dijalankan secara bersar-besaran, tetapi dilakukan oleh ulama

guru kepada siswa dalam jumlah terbatas di padepokan. Di padepokan tersebut, siswa selain diajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat umum, juga diajarkan pula ilmu-ilmu yang bersifat spiritual religius. Selain itu, mereka harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Padepokan merupakan tempat menggembleng, melatih kanuragaan, melatih bela diri, melatih ilmu pemerintahan, melatih ilmu kebudayaan dan kesenian, bermasyarakat, dan mengatur pola hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Padepokan dapat didirikan oleh kerajaan untuk mempersiapkan kader yang kelak ikut dalam birokrasi kerajaan tersebut. Ada juga padepokan yang didirikan oleh intelektual bebas yang tak mau dikekang oleh suatu pemerintahan dan mendirikan padepokan yang tujuannya untuk mentransformasikan keilmuan yang dimilikinya. Pemimpin padepokan tersebut disebut resi atau begawan. Sementara murid-murid yang belajar di padepokan tersebut dinamakan cantrik. Setiap padepokan memiliki kekhususan ilmu yang diajarkan, ada padepokan khusus untuk ilmu kanuragaan atau bela diri, padepokan untuk kesusastraan, padepokan khusus ilmu pemerintahan, atau juga mencakup semuanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan di zaman Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha diarahkan pada kesempurnaan pribadi (terutama lapisan atas) dalam hal agama, kekebalan dan kekuatan fisik, keterampilan, dan keahlian.

2. Sistem pengajaran secara *hoofdelyk* atau individual. Maksudnya secara individual yaitu anak satu persatu dihadapan guru sedang anak yang lain menunggu gilirannya. Sementara menunggu, murid-murid lainnya duduk bersila melingkar dengan tetap berlatih melagukan ayat-ayat suci. Di sini sang guru melakukan koreksi kepada bacaan murid-murid yang salah mengucapkannya. Pelajaran biasanya diberikan pada pagi hari (habis shubuh) atau petang hari (sesudah atau sebelum magrib) dengan lama pertemuan tiap harinya sekitar satu hingga dua jam. Proses tersebut biasa selesai atau dapat diselesaikan selama beberapa bulan, tetapi umumnya sekitar 1 tahun. Murid-murid yang belajar di langgar tidak dipungut uang sekolah. Kalaupun ada, uang sekolah yang diberikan itu tergantung kepada kerelaan orangtua murid yang dapat memberikan tanda mata berupa benda-benda atau uang. Sesudah murid menyelesaikan pelajaran dalam arti tamat membaca Al- Qur'an, biasanya diadakan selamatan dengan mengundang makan teman-teman murid atau kerabat dekat, di

rumah guru atau di langgar. Hubungan antara murid dan guru pada umumnya berlangsung terus walaupun murid kemudian meneruskan pendidikan pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

B. fakta sejarah yang menjelaskan bahwa masuknya budaya asing ke Nusantara telah menyebabkan pendidikan mengalami perkembangan, seperti yang terjadi pada :

1. Pendidikan di Indonesia pada Masa Hindia-Belanda, pada masa tersebut hanya mereka saja yang dapat membaca kitab-kitab suci seperti kitab Weda. Mereka pula yang bertugas memberikan korban-korban dan menyanyikan pujian-pujian kepada dewa-dewa. Golongan inilah yang dapat menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa, sebagai bahasa resmi. Sehingga dapat dikatakan, pendidikan hanya ditujukan pada golongan yang berkasta tinggi saja, berhubungan dengan kewajibannya sebagai penyuluh rakyat dan penghubung antara dewata dan rakyat..

Kemudian berkembanglah Pendidikan Baru pada abad ke-8 terutama di Mataram kuno didapatkan bahan-bahan yang lebih memberi pengertian tentang pendidikan dan pengajaran. Di Candi Borobudur terlihat lukisan yang menggambarkan suatu sekolah seperti yang berlaku pada waktu sekarang. Di tengah-tengah pendapa besar seorang Brahmana duduk dilingkari oleh murid-murid, semua membawa buku. Mereka belajar membaca dan menulis. Murid-murid tinggal bersama-sama dengan Brahmana dalam suatu rumah. Gurunya tidak menerima gaji, dijamin oleh siswanya untuk hidup.

Para siswa di samping belajar juga bekerja. Buku-buku para siswa terdiri dari daun lontar (seperti di museum Bali). Buku-buku, inilah yang memberi bukti bahwa bangsa kita pada waktu itu telah pandai membaca bahasa Sanskerta (Kawi). Huruf yang dipakai adalah huruf Jawa (Jawa Kuno). Dasar pendidikan dan pengajaran adalah agama Buddha atau Brahma. Kesimpulan ini dapat diambil dari adanya agama Buddha atau Brahma di Jawa Tengah (Borobudur)

Pendidikan pada waktu itu telah teratur dengan baik dan pendidikan pada waktu itu mengutamakan budi pekerti dan kesusialaan. Di bawah pimpinan Sanjaya,

Mataram mengalami kemakmuran. Tidak ada tindak kriminal. Dalam zaman itu kepustakaan Jawa Kuno telah berkembang. Menurut Dr. Stuterheim, Candi Sari dan Plaosan mungkin sekali merupakan tempat penyimpanan buku-buku suci. Seorang guru bernama Wicawamitra yang juga merupakan seorang Brahmana, keahliannya tentang sastra sangat tinggi. Dia memberi pelajaran di sekolah rendah.

Pada zaman Raja Airlangga, kebudayaan mendapat perhatian pada masa itu. Maka, terbitlah buku *Arjuna Wiwaha* yang dikarang oleh Empu Kanwa dan kitab *Mahabarata* yang berbahasa Sanskerta telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa Kuno. Akan tetapi, rakyat biasa pun belum dapat menikmatinya. Pendidikan hanya untuk keluarga raja yang nantinya akan memegang pemerintahan. Pada zaman pemerintahan Jayabaya (Kediri) pun, kebudayaan telah mendapat perhatian. Hal ini terbukti adanya kitab *Baratayuda* yang dikarang Empu Sedah dan diselesaikan oleh Empu Panuluh. Pemakaian istilah “empu” kiranya hal itu dapat ditafsirkan bahwa pada waktu itu telah ada pendidikan semacam perguruan tinggi. Empu adalah ahli filsafat

Kerajaan Majapahit sempat menjadi negara besar. Seluruh daerah Nusantara yang menjadi wilayahnya mengalami kemajuan di hampir semua bidang. Bidang pemerintahan, ekonomi, kebudayaan, dan pendidikan sangat diperhatikan. Di dalam kitab *Negarakertagama* yang ditulis oleh Empu Prapanca dapat ditemukan hal-hal seperti berikut:

1. Pada waktu Hayam Wuruk sempat mengelilingi wilayahnya, ia berkenan tinggal di asrama-asrama tempat para Brahmana dan putra-putra raja mendapat pendidikan.
2. Ilmu pengetahuan dipegang seluruhnya oleh para Brahmana dan para *Tapabrata*.
3. Disebutkan, nama seorang guru, yaitu pada Paduka adalah seorang *Tapabrata*, yang suci, susila. Kemudian, seorang *Srawaka*, seorang yang tiada cacat, ahli ilmu pengetahuan para guru adalah ahli agama, ahli filsafat, dan sastrawan candi-candi, asrama, dan biara merupakan pusat-pusat pendidikan,

pengetahuan, dan peradaban

4. Di tempat-tempat pendidikan dilengkapi dengan perpustakaan (*Sana Pustaka*)

Sampai jatuhnya kerajaan Hindu terakhir di Indonesia, yaitu Majapahit pada akhirnya abad ke-15, ilmu pengetahuan berkembang terus, khususnya di bidang sastra, bahasa, ilmu pemerintahan, tata negara, dan hukum. Kerajaan-kerajaan Hindu, seperti Kaling, Medang, Mataram, Kediri, Singosari, dan Majapahit melahirkan empu-empu dan pujangga-pujangga yang menghasilkan karya bermutu tinggi.

2. Pendidikan diindonesi pada zaman penyebaran islam.

Pada perkembangan selanjutnya setelah keruntuhan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Budha lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya, antara lain; masjid, langgar, surau, madrasah, dan pesantren. Pendidikan pesantren merupakan satu diantara sistem pendidikan asli Indonesia. Selain itu diberbagai daerah juga terdapat sistem pendidikan local yang berorientasi pada pendidikan bidang keagamaan dan pengetahuan umum.

- C. Dampak sosial masuknya budaya asing (Hindu-Budha dan Islam) ke nusantara terhadap perkembangan pendidikan di nusantara. Melalui segi perkembangannya tentu sangat terlihat jelas dari tahun ketahun seperti halnya. Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang didalamnya juga meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya. Pendidikan terstruktur pertama kali hadir pada masa pengaruh kerajaan bercorak Hindu dan Budha di Nusantara. Selain di Sumatra, pendidikan yang berbasis agama Buddha juga terdapat di Jawa pada abad ke-7. Pada masa ini selain pengajaran agama (di dalam buku-buku Weda & Upanisad) mungkin sekali para siswa mempelajari kepustakaan Hindu seperti Mahabarata dan Ramayana. Sistem pendidikan tinggi telah digambarkan pada keadaan sekitar abad ke-4 sampai dengan abad ke-8. Pada abad-abad terakhir menjelang jatuhnya kerajaan Hindu di Indonesia, sistem pendidikan

tidak lagi dijalankan secara besar-besaran, tetapi dilakukan oleh ulama guru kepada siswa dalam jumlah terbatas di pedepokan. Pendidikan di zaman Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha diarahkan pada kesempurnaan pribadi (terutama lapisan atas) dalam hal agama, kekebalan dan kekuatan fisik, keterampilan, dan keahlian memainkan senjata dan menunggang kuda. Pada perkembangan selanjutnya setelah keruntuhan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Budha lembaga pendidikan Islam telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya, antara lain; masjid, langgar, surau, madrasah, dan pesantren. Pendidikan pesantren merupakan satu diantara sistem pendidikan asli Indonesia. Selain itu diberbagai daerah juga terdapat sistem pendidikan local yang berorientasi pada pendidikan bidang keagamaan dan pengetahuan umum. Pengetahuan merupakan kekuatan yang mengubah kehidupan manusia. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, perkembangan kehidupan manusia dimulai dari ditemukan dan dipahaminya pengetahuan baru oleh masyarakat. Dalam proses penyebaran pengetahuan dari individu ke masyarakat sebenarnya telah terjadi proses pendidikan. Bila ditinjau dari sudut pandang tersebut, sejarah pendidikan telah dimulai dari masa sebelum manusia mengenal tulisan. Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang didalamnya juga meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya. Akan tetapi pendidikan pada masa awal memiliki beberapa perbedaan mendasar bila dibandingkan dengan masa selanjutnya. Perbedaan tersebut antara lain:

- Bersifat sangat praktis, artinya hanya pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan hidup yang akan diajarkan.
- Bersifat statis, perubahan yang terjadi pada masa ini biasanya berlangsung sangat lambat. Pengetahuan yang diturunkan hanya bersumber dari pengetahuan orang tua atau generasi sebelumnya. Bahkan terdapat kecenderungan untuk takut mengubah kebiasaan yang ada karena adanya hukum adat
- Bersifat imitatif, artinya pendidikan yang diberikan hanya meniru apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya dan sangat sedikit sekali mengalami

Karena tujuan utama dari pendidikan pada masa ini adalah mempersiapkan anak untuk bertahan hidup, maka masyarakat pada masa ini juga belum mempunyai konsep sistematis tentang pendidikan. Sebagian besar pengetahuan yang diajarkan berhubungan dengan bagaimana menaklukkan tantangan dari alam. Pada masa-masa selanjutnya pendidikan berkembang lebih kompleks, seiring berkembangnya pengetahuan maka pendidikan yang dilakukan juga semakin berkembang. Pengaruh kebudayaan luar juga berperan penting dalam perkembangan pengetahuan dan perkembangan pendidikan. Pada bagian selanjutnya akan diuraikan bagaimana perkembangan pendidikan dari masa klasik sampai dengan era moderen.

Dari uraian tersebut terdapat salah satu materi yang dapat kita ajarkan dalam pembelajaran IPS di SMP. Jadi didalam 7 disiplin ilmu pendidikan IPS yang dimana salah satunya adalah ilmu Antropologi, antropologi ialah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Yang didalam materi tersebut dikatakannya "Pendidikan dalam pengertian paling sederhana merupakan proses transfer budaya, yang didalamnya juga meliputi sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian dan lain sebagainya" jadi maksud dari transfer budaya adalah sebuah kegiatan untuk menukar budaya sehingga budaya kita terkenal hingga mancanegara.

Hasil analisis dokumen untuk pernyataan 2

A. Perkembangan zaman telah membawa nusantara memasuki suatu masa yang di dalamnya terjadi interaksi dengan bangsa Eropa. Interaksi tersebut kemudian membawa dampak yang luas dalam berbagai lapangan kehidupan tidak terkecuali pendidikan. Pada 1536, penguasa Portugis di Maluku bernama Antonio Galvano mendirikan sekolah-sekolah seminari untuk anak-anak dari pemuka-pemuka pribumi. Pada permulaan 1850, didirikan sekolah Kelas I yang lamanya lima tahun. Sekolah ini disediakan pada anak-anak dari lingkungan pegawai Pamong Praja ditempatkan di kota-kota keresidenan. Konteks pendidikan dan pengajaran ini pada prinsipnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan di kantor-kantor pamong praja atau kantor-kantor yang lain. Akibat dari penerapan Politik Etis, pemerintah Kolonial menganggap sebagai tugas pokok di lapangan Pendidikan adalah memberikan pengajaran rendah kepada bangsa Indonesia sesuai dengan kebutuhannya. Pasca kekuasaan kolonial Belanda dan berganti menjadi pemerintahan Jepang. Pada masa Belanda terdapat dua jenis pengajaran, yaitu pengajaran kolonial dan pengajaran Bumi Putra, oleh Jepang

sistem seperti itu dihilangkan. Hanya satu jenis sekolah rendah saja yang diadakan bagi semua lapisan masyarakat, yaitu: Sekolah Rakyat 6 Tahun atau “Kokumin Gakko”. Sekolah-sekolah desa masih tetap ada dan namanya diganti menjadi Sekolah Pertama.

B. Konsep dasar pendidikan IPS yakni meliputi budaya, waktu, keberlanjutan, perubahan, manusia dan lingkungan. Jadi konsep yang digunakan untuk melihat atau mempelajari rangkaian peristiwa sejarah tersebut yaitu konsep keberlanjutan yang dimana disana menjelaskan mengenai keberlanjutan dalam tingkatan pendidikan yang dilakukan oleh penduduk bumiputra. berikut pemaparannya :

1. Pendidikan untuk Bumiputra

- Memberi corak dan sifat ke-Belanda-belandaan pada Sekolah Kelas I

Sekolah Kelas I ini, dimasukkan bahasa Belanda sebagai Mata Pelajaran dan mulai diberikan sejak kelas 3 sampai dengan kelas 5. Setelah lama belajar di Sekolah itu dijadikan 6 tahun, maka di kelas 6 Bahasa Belanda itu dijadikan bahasa Pengantar. Akhirnya, pada tahun 1914 Sekolah Kelas I dijadikan HIS (*Hollands Inlandse School*) dan menjadi suatu bagian pengajaran rendah barat. HIS lebih banyak diminati oleh kaum bangsawan dan orang-orang terkemuka.

- Mendirikan Sekolah-Sekolah Desa

Permulaan abad ke-20, pemerintah Belanda mulai menaruh perhatian pada kepentingan Indonesia dibidang pendidikan. Atas perintah Gubernur Jenderal Van Heutaz pada tahun 1906, didirikanlah Sekolah-sekolah desa, sekolah yang guru-gurunya menjadi pegawai desa dan bangunan-bangunan, biaya-biaya lainnya, semuanya merupakan tanggungan desa. Sekolah-sekolah desa ini dibangun dengan tiga syarat. Syarat Pertama, kendati Sekolah Desa dibangun dan gurunya digaji oleh rakyat, namun pemerintah harus bersedia membantu kalau perlu terutama dalam bentuk sarana belajar dan uang. Syarat kedua, pembangunannya harus melewati masa percobaan. Syarat ketiga, murid Sekolah Desa tidak boleh dipaksa bersekolah. Pada Mei 1906, percobaan Sekolah Desa dimulai di empat kabupaten yaitu di Priangan, Cirebon, Kedu, dan Kediri. Sekolah Desa dapat berfungsi sebagai salah satu upaya mengatasi merosotnya kemakmuran bumiputra dan memberantas buta huruf khususnya

➤ Sekolah Vervolg (Sekolah sumbangan)

Pada tahun 1915, didirikanlah Sekolah-sekolah Vervolg sebagai lanjutan dari Sekolah Desa. Lama belajar di Sekolah Vervolg adalah 2 tahun, tetapi pada beberapa tempat diperluas dengan sebuah kelas tambahan yang memberikan pelajaran pertanian

➤ Sekolah Bumiputra Kelas II

Sekolah-sekolah Desa Kelas II adalah sekolah yang bertujuan untuk rakyat desa yang ingin melepaskan diri dari lingkungan pertanian desa, dan yang mempunyai tujuan hidup yaitu mendapatkan penghidupan sebagai pegawai pada perusahaan, perniagaan, atau pegawai negeri rendahan. Ada beberapa Sekolah Kelas II diubah menjadi Sekolah Vervolg. Baru setelah timbul krisis pada tahun 1929, pemerintah mengambil tindakan yang pasti, yaitu semua Sekolah-sekolah Kelas II diubah menjadi Sekolah-sekolah Desa (*Onderbouw*) dengan Sekolah-sekolah Vervolgnya (*Bovenbouw*).

➤ Sekolah Dasar Berbahasa Belanda untuk cina dan bumiputra

Pada 1 Mei 1908, pemerintah jajahan resmi membentuk Sekolah Dasar berbahasa Belanda bagi masyarakat Cina yaitu HCS (*Hollandsch Chineesche School*). Untuk bumiputra sendiri, tanggal 16 Februari 1914 ditetapkanlah Sekolah Dasar de eerste Klasse menjadi Sekolah Dasar berbahasa belanda buat bumiputra Hollandsch Inlandsche School (HIS). Pada tahun 1915, pemerintah membentuk jenis sekolah baru yang disebut Vervolgschool yang mempersiapkan lulusan sekolah Desa masuk sekolah kejuruan.

➤ Pendidikan Rendah (Lager Onderwijs)

Pada hakikatnya pendidikan dasar untuk tingkat sekolah dasar menggunakan dua sistem pokok, yaitu :

1. Sekolah Rendah dengan bahasa pengantar bahasa Belanda
2. Sekolah Rendah dengan bahasa pengantar bahasa daerah.

➤ Pendidikan lanjutan / MULO (Meer Uitgebreid Lage Onderwijs)

Lanjutan dari HIS (Hollands Inlandse School) adalah MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs), yang mulai didirikan pada tahun 1914. Sebenarnya sejak tahun 1903 pada beberapa sekolah rendah Belanda dibuka kursus MULO yang memberikan pengajaran lanjutan. Lama belajarnya mula-mula ditetapkan 2 tahun, kemudian diubah menjadi 3 tahun. Maka setelah kursus itu, tahun 1914 diubah menjadi sekolah

Mulo dan reorganisasi ini membawa dua perubahan penting, yaitu :

1. Kalau semula pengajaran ini dikhususkan untuk anak-anak Belanda saja, maka kini juga bagi anak-anak Indonesia yang telah menamatkan HIS.
 2. Sekolah Mulo merupakan sambungan dari Sekolah rendah Belanda dan memberikan pengajaran akhir. Namun, kini diubah tujuannya. Sekolah-sekolah Mulo mempunyai dua tujuan, yaitu menjadi Onderbouw (tingkatan bawah) dan juga menjadi onderbouw dari pengajaran menengah.
- Sekolah menengah Umum (Algemeene Middlebares School atau AMS)
- Sekolah Menengah Umum ini merupakan kelanjutan dari MULO yang berbahasa Belanda dan diperuntukkan untuk golongan Bumiputera dengan lama belajar tiga tahun. AMS terdiri dari 2 jurusan yaitu :
1. Bagian A, Pengetahuan Kebudayaan
 2. Bagian B, Pengetahuan Alam.
- Sekolah Warga Negara Tinggi (Hooger Burger School atau HBS)
- Sekolah ini disediakan untuk golongan Eropa, bangsawan Bumiputera, atau tokoh – tokoh terkemuka. bahasa pengantar yang dipakai yaitu bahasa Belanda dan berorientasi ke Eropa barat, khususnya Belanda. Lama sekolah antara tiga dan lima tahun.

Referensi

Syahrudin, & Susanto, H. (2014). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. FKIP Universitas Lambun Mangkurat.